

Diterima : February 01, 2021
Disetujui : February 05, 2021
Diterbitkan: February 24, 2021

**Conference on Management, Business,
Innovation, Education and Social Science**
<https://journal.uib.ac.id/index.php/combinest>

Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Tax Avoidance* terhadap Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Robby Krisyadi¹, Andi²

Email korespondensi : Robby.Krisyadi@uib.ac.id¹, 1742134.andi@uib.edu²

¹Fakultas Ekonomi, Universitas Internasional Batam, Kota Batam, Indonesia

²Fakultas Ekonomi, Universitas Internasional Batam, Kota Batam, Indonesia

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh antara variabel *leverage*, intensitas aset tetap, komisaris independen, ukuran dewan komisaris, komite audit, kualitas audit, umur perusahaan, *profitability*, dan ukuran perusahaan terhadap *tax avoidance* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019.

Teknik pemilihan data menggunakan *purposive sampling*. Sebanyak 264 perusahaan atau 1320 data dijadikan sampel penelitian.

Hasil penelitian ini menunjukkan variabel intensitas aset tetap, independen komisaris, komite audit memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap *tax avoidance*. Kualitas audit berpengaruh signifikan positif terhadap *tax avoidance*. Selain itu, variabel lainnya tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*.

Kata Kunci: *Tax Avoidance*, Tata Kelola Perusahaan, Karakteristik Perusahaan.

Pendahuluan

Pajak memiliki peranan penting dalam pembangunan sebuah negara, tanpa pajak perkembangan sebuah negara tidak akan berjalan dengan lancar, dikarenakan rendahnya anggaran pembelanjaan yang mengakibatkan perkembangan ekonomi menjadi rendah. Semua jenis biaya yang dikeluarkan negara berasal dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN), sumber dana terbesar dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) yaitu perpajakan (Wirawan & Suardana, 2018). Pajak merupakan satu di antara beberapa sumber pendapatan utama bagi sebuah negara yang di setor oleh masyarakat dan merupakan pungutan yang wajib dibayarkan oleh masyarakat. Berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan tentang perpajakan, pemungutan pajak dilakukan wajib pajak secara langsung dan bersamaan melaksanakan tanggung jawab perpajakan yang diperlukan dalam pembiayaan negara dan pembangunan nasional (Dharma & Ardiana, 2016).

Dalam usaha untuk memaksimalkan bidang perpajakan di Indonesia terdapat beberapa hambatan yang dialami pemerintah Indonesia. Salah satu hambatan yang dialami antara lain yaitu *tax avoidance* yang digunakan perusahaan-perusahaan atau masyarakat untuk meminimalisasi pembayaran pajak (Rodiyah & Supriadi, 2019). *Tax avoidance* yang terjadi merupakan pemanfaatan kelonggaran hukum perpajakan yang berlaku di suatu negara dan tidak dapat dikategorikan sebagai tindakan melanggar hukum (Putri, 2018).

Naik turunnya tingkat *tax avoidance* dapat dipengaruhi oleh beberapa hal, diantaranya utang perusahaan, dikarenakan semakin tinggi utang sebuah perusahaan akan menambah beban bagi perusahaan dalam pembayaran bunga utang, sehingga dapat mempengaruhi beban pajak yang seharusnya dibayarkan oleh perusahaan (Rahmawati, 2019). Sementara, aset tetap yang dimiliki perusahaan juga dapat mempengaruhi beban pajak yang seharusnya disetor oleh perusahaan dikarenakan dapat menimbulkan beban depresiasi yang dapat mengakibatkan beban kena pajak yang semakin kecil (Putri, 2018).

Tata kelola perusahaan juga dapat mempengaruhi *tax avoidance*, dikarenakan *tax avoidance* yang terjadi tentu melibatkan pimpinan-pimpinan perusahaan (Swingly & Sukartha, 2015). Keberadaan komisaris independen dapat meningkatkan pengawasan yang optimal terhadap keputusan yang diambil oleh direktur serta dewan komisaris dipercaya dapat meningkatkan pengawasan terhadap direksi perusahaan karena dewan komisaris perusahaan lebih mementingkan pemegang saham mayoritas (Pratama, 2017).

Keberadaan komite audit dapat membantu dewan komisaris dalam melakukan pengawasan terutama dalam pengawasan untuk memastikan perusahaan telah berjalan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta melaksanakan pengawasan terhadap karyawan perusahaan agar berjalan secara efektif tanpa adanya benturan kepentingan dan kecurangan (Diantari & Ulupui, 2016). Apabila sebuah perusahaan menggunakan jasa audit *big four* maka dipercaya dapat mengurangi tingkat *tax avoidance*, dikarenakan auditor tersebut dapat mempertahankan sikap independensi dalam melakukan audit dan independensi dalam profesional, sehingga perusahaan akan lebih sulit untuk melakukan *tax avoidance* (Maretta *et al.*, 2019).

Tingkat *tax avoidance* juga dapat dipengaruhi dengan bertambahnya umur sebuah perusahaan, dikarenakan semakin lama sebuah perusahaan beroperasi maka semakin berkembang ukuran perusahaan serta akan menghasilkan keuntungan yang lebih besar. Perusahaan cenderung memitigasi risiko dan memilih tindakan yang tidak memicu risiko tinggi agar meningkatkan kepercayaan investor. Oleh karena itu, tingkat *tax avoidance* akan menurun (Pratama, 2017).

Berdasarkan liputan dari Kontan.co.id tanggal 21 Februari 2019 tercantum bahwa Kementerian Keuangan tercatat penghasilan pajak Januari 2019 meningkatkan 8.82% atau tumbuh dari Rp 79 triliun menjadi Rp 86 triliun, tetapi penghasilan bidang industri atau manufaktur justru menurun. Sementara itu, sektor industri berpartisipasi 20.8% dalam penghasilan pajak negara. Penghasilan pajak bidang manufaktur sebesar Rp 16.77 triliun ataupun turun 16.2.

Berdasarkan Kementerian Keuangan Republik Indonesia. (2020). Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN Edisi Maret 2020). Jakarta. Tercatat penerimaan pajak bidang industri pengolahan menurun sebanyak 11.4%, bidang konstruksi dan *real estate* menurun 0.6%. Partisipasi dari bidang industri pengolahan merupakan salah satu bidang dengan persentase partisipasi yang sangat tinggi dalam penerimaan pajak Indonesia, tercatat bidang industri pengolahan berpartisipasi sebesar 25.9%, bidang konstruksi dan *real estate* berkontribusi 7.5%. Dengan penurunan penerimaan pajak tersebut maka dapat diduga telah terjadi *tax avoidance* yang dilakukan oleh badan usaha. Tujuan penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel *leverage*, intensitas aset tetap, independen komisaris, ukuran dewan komisaris, audit komite, kualitas audit, umur perusahaan, *profitability*, dan ukuran perusahaan terhadap *tax avoidance*.

Tinjauan Pustaka

Praktik *tax avoidance* dalam *agency theory* dipercaya adanya perbedaan kepentingan antara *agent* dengan *principal*, dikarenakan setiap pihak yang berusaha untuk mencapai kepentingan pihak-pihak tertentu. *Principal* adalah pemilik atau penyedia modal dan memiliki akses terhadap informasi internal. *Agent* adalah pelaku dalam praktik operasional dan merupakan penyedia informasi (Ambarukmi & Diana, 2017).

Praktik *tax avoidance* merupakan persoalan yang rumit dikarenakan *tax avoidance* memanfaatkan kelonggaran hukum dan/atau peraturan perundang-undangan yang belum mengatur dengan terperinci sehingga tidak dapat dikategorikan melanggar hukum. Dalam hal ini terdapat perbedaan kepentingan antara perusahaan dengan negara, dimana perusahaan selalu menekan biaya pajak yang harus dibayar serendah mungkin untuk meningkatkan keuntungan. Sebaliknya, pemerintah berusaha untuk meningkatkan penerimaan pajak negara semaksimal mungkin (Diantari & Ulupui, 2016).

Tax avoidance merupakan sebuah tindakan pemanfaatan atau pengurangan biaya pajak tanpa melanggar undang-undang yang berlaku. Metode *effective tax rate* dianggap sebagai kategori pengukuran perencanaan pajak yang efektif (Rodiyah & Supriadi, 2019). Menurut Maskanah dan Islahuddin (2019) ETR merupakan keefektifan pajak yang mampu dihitung dari *income tax expense* dan dibagi dengan *operating cash flow*, semakin rendah nilai *effective tax rate* maka semakin rendah tarif pajak yang wajib dibayarkan perusahaan.

Pengembangan hipotesis

Riset yang dilakukan Irianto *et al.* (2017), Rodiyah dan Supriadi (2019), Maskanah dan Islahuddin (2019) memiliki hasil *leverage* tidak memiliki pengaruh signifikan negatif pada *tax avoidance*. Perusahaan tidak memanfaatkan *leverage* untuk meminimalisasi *effective tax rate*, dikarenakan tujuan perusahaan menggunakan *leverage* untuk memperluas perusahaan. Melainkan bukan untuk mengurangi pembayaran pajak, meskipun beban bunga dapat mengurangi pendapatan sebelum pajak dan juga beban pajak.

H1: *Leverage* berpengaruh signifikan negatif terhadap *tax avoidance*.

Pengkajian yang dilaksanakan oleh Maskanah dan Islahuddin (2019) memiliki hasil adanya pengaruh signifikan negatif antara variabel intensitas aset tetap terhadap *tax avoidance*. Maka dapat disimpulkan pihak manajemen perusahaan memutuskan untuk

menginvestasikan lebih banyak modal dalam bentuk aset tetap untuk menurunkan beban pajak yang harus dibayarkan.

H2: Intensitas aset tetap berpengaruh signifikan negatif terhadap *tax avoidance*.

Subagiastra *et al.* (2017), Wijayanti dan Merkusiwati (2017), Diantari dan Ulupui (2016), memiliki hasil penelitian komisaris independen berpengaruh signifikan negatif pada *tax avoidance*. Dengan maksud adanya komisaris independen dapat mengontrol setiap pengambilan keputusan yang diambil pihak manajemen, sehingga dapat menjamin suatu hasil yang lebih efektif serta efisien dan juga terkait kebijakan mengenai tindakan berkenaan dengan *tax avoidance*.

H3: Komisaris independen berpengaruh signifikan negatif terhadap *tax avoidance*.

Pratama (2017) dalam penelitiannya menyatakan bahwa pengawasan dilakukan oleh dewan komisaris yang berfungsi sebagai mekanisme pengawasan internal untuk melindungi kepentingan investor. Dewan komisaris dapat memperketat pengambilan keputusan pihak manajemen. Penelitian tersebut memiliki hasil signifikan negatif pada *tax avoidance*, sehingga meningkatnya ukuran dewan komisaris dapat menurunkan tingkat *tax avoidance*.

H4: Ukuran dewan komisaris berpengaruh signifikan negatif terhadap *tax avoidance*.

Penelitian terkait pengaruh dari komite audit pada *tax avoidance* pernah dilaksanakan Diantari dan Ulupui (2016), Pratama (2017), Basuki (2018) dengan hasil terdapat pengaruh signifikan negatif antara komite audit dan *tax avoidance*. Maka dapat dijelaskan komite audit memiliki tugas dalam mengawasi penyusunan serta penyiapan laporan keuangan dari perusahaan sehingga hal ini mampu mencegah kecurangan yang mungkin saja dilakukan oleh pihak manajemen. Serta perusahaan dengan jajaran komite audit didalamnya dinilai akan lebih terbuka dalam melakukan penyajian laporan keuangan, hal tersebut dikarenakan komite audit melakukan monitor terhadap seluruh aktifitas yang terjadi dalam perusahaan.

H5: Komite audit berpengaruh signifikan negatif terhadap *tax avoidance*.

Auditor *big four* dipercaya dapat menurunkan tingkat penghindaran pajak suatu perusahaan dikarenakan auditor *big four* mampu menjaga independensi dalam melakukan audit serta independensi profesional, sehingga perusahaan lebih sulit untuk melakukan *tax avoidance* Maretta *et al.* (2019). Diperoleh dari hasil riset Sunarsih dan Oktaviani (2016), Mulyani *et al.* (2018) terdapat hubungan yang signifikan negatif dalam kualitas audit dan *tax avoidance*.

H6: Kualitas audit berpengaruh signifikan negatif terhadap *tax avoidance*.

Lamanya sebuah perusahaan beroperasi maka akan lebih baik dalam mengelola informasi akuntansi yang mampu menghadapi hambatan-hambatan yang dihadapi. Secara tidak langsung umur perusahaan dapat berpengaruh terhadap peningkatan sumber daya manusia menjadi berpengalaman dan lebih ahli dalam mengelola ataupun mengatur beban pajak yang wajib dibayarkan. Hasil dari penelitian Dewinta dan Setiawan (2016), Sunarsih dan Oktaviani (2016), Murwaningtyas (2019) bahwa umur perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan positif pada *tax avoidance*.

H7: Umur perusahaan berpengaruh signifikan positif terhadap *tax avoidance*.

Profitability mampu mempengaruhi *tax avoidance* dikarenakan jika sebuah perusahaan ingin mendapatkan keuntungan yang semakin besar maka pada umumnya perusahaan tersebut akan melakukan *tax avoidance* oleh pihak manajemen. penelitian sebelumnya yang dilaksanakan oleh Wirawan dan Suardana (2018), Damayanti dan Gazali (2019), Kasim dan Saad (2019) memiliki hasil *profitability* berpengaruh signifikan negatif pada *tax avoidance*.

H8: *Profitability* berpengaruh signifikan negatif terhadap *tax avoidance*.

Perusahaan dengan ukuran besar cenderung mempunyai nilai aset besar sehingga akan lebih stabil untuk memperoleh keuntungan daripada perusahaan dengan aset dalam jumlah kecil. Serta perusahaan yang besar akan menghindari permasalahan yang dapat merusak reputasi perusahaan tersebut. Dilihat dari penelitian Dewinta dan Setiawan (2016), Swingly dan Sukartha (2015), Diantari dan Ulupui (2016) dengan hasil ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang positif terhadap *tax avoidance*.

H9: Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan positif terhadap *tax avoidance*.

Metodologi Penelitian

Penelitian ini tergolong sebagai jenis penelitian kuantitatif, di mana penyelidikan ini menekankan dalam pengujian terhadap teori dan fakta yang ada dengan menggunakan angka dalam pengukurannya serta menganalisa terhadap data-data melalui prosedur statistik. Jenis penelitian ini termasuk penelitian terapan dengan tujuan untuk mengembangkan teori dan bukan menekankan pada pemecahan masalah. Dalam penelitian ini, dilakukan pengamatan terhadap pengaruh variabel *leverage*, intensitas aset tetap, independen komisaris, ukuran dewan komisaris, audit komite, kualitas audit, umur, *profitability*, dan ukuran perusahaan terhadap *tax avoidance*.

Metode *purposive sampling* merupakan teknik pemilihan sampel dalam *nonprobability sampling*, informasi yang dikumpulkan dari target yang ditentukan ataupun kelompok tertentu dengan beberapa dasar pertimbangan (Putri, 2018). Analisis data dari penelitian ini bersifat data kuantitatif, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Adapun data yang digunakan merupakan data sekunder yang didapatkan dari laporan keuangan tahunan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2019.

Populasi objek penelitian ini menggunakan perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Penentuan sampel penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, kriteria-kriteria pengambilan sampel telah ditetapkan, antara lain yaitu:

1. Perusahaan yang terdaftar wajib mempublikasikan laporan keuangan tahunan selama periode tahun 2015 hingga tahun 2019.
2. Data-data yang diperlukan dalam penelitian ini harus lengkap.
3. Sampel perusahaan yang digunakan harus membayar pajak penghasilan.

Data-data penelitian diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan periode waktu 5 tahun yaitu dari tahun 2015 hingga tahun 2019. Dilihat dari segi waktu penelitian, penelitian ini merupakan penelitian *time series* (Tandean & Winnie, 2016).

Proses analisis penelitian dilakukan dengan menggunakan dua aplikasi pengujian berupa *Statistical Package for The Social Sciences* (SPSS) untuk proses analisis statistik deskriptif serta pengujian *outlier* dan aplikasi *EViews* digunakan dalam melakukan uji pemilihan model, uji F, uji t, dan uji *goodness of fit model*. Langkah-langkah pengujian dilakukan melalui analisis statistik deskriptif, uji *outlier*, uji pemilihan model, uji F, uji t, dan uji *goodness of fit model*.

Variabel Dependen

Variabel dependen *tax avoidance* pada penelitian ini menggunakan pengukuran *Effective Tax Rate* (ETR). ETR adalah pengukuran untuk mengetahui keefektifan pajak perusahaan (Maskanah & Islahuddin, 2019). *Tax avoidance* dalam penelitian ini dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$ETR = \frac{\text{Total income tax expense}}{\text{Operating cash flow}}$$

Variabel Independen

Leverage dapat didefinisikan sebagai jumlah pembayaran hutang pada struktur permodalan perusahaan (Maskanah & Islahuddin, 2019). Penelitian ini menggunakan pengukuran rasio *debt to equity* yang dapat mencerminkan penggunaan utang sebuah perusahaan.

$$Leverage = \frac{\text{Total debt}}{\text{Total equity}}$$

Intensitas aset tetap merupakan aset jangka panjang yang akan menyebabkan munculnya biaya depresiasi yang dapat mempengaruhi pendapatan kena pajak suatu perusahaan (Maskanah & Islahuddin, 2019). Penelitian ini diukur dengan *capital intensity* dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Density of fixed assets} = \frac{\text{Total fixed assets}}{\text{Total assets}}$$

Independen komisaris merupakan seseorang yang tidak memiliki hubungan dengan pengendalian perusahaan (Maskanah & Islahuddin, 2019). Pada penelitian ini independen komisaris diukur menggunakan:

$$\text{Independent commissioners} = \frac{\text{Independent commissioners}}{\text{Total commissioner on the board}}$$

Ukuran dewan komisaris dalam perusahaan dapat bervariasi, semakin besar ukuran dewan komisaris akan memperketat keputusan yang diambil (Pratama, 2017). Dalam penelitian ini, pengukuran yang digunakan untuk variabel ukuran dewan komisaris adalah jumlah keseluruhan dewan komisaris yang dimiliki sebuah perusahaan.

Anggota dari audit komite perusahaan terdiri dari pihak internal sehingga audit komite lebih independensi dalam mengontrol keputusan yang diambil. Pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah jumlah keseluruhan komite audit yang dimiliki oleh sebuah perusahaan (Pratama, 2017).

Kualitas audit pada penelitian ini menggunakan metode pengukuran *dummy*. Jika perusahaan menggunakan jasa audit *big four* maka diberi nilai 1 sebaliknya jika perusahaan tidak menggunakan jasa audit *big four* maka diberi nilai 0 (Pratama, 2017).

Dengan bertambahnya umur sebuah perusahaan maka perusahaan cenderung memiliki pengalaman dalam mengatur pengelolaan pajak perusahaannya (Pratama, 2017). variabel ini menggunakan pengukuran sebagai berikut:

$$\text{Umur perusahaan} = \text{Umur terakhir perusahaan}$$

Jika perusahaan ingin mendapatkan keuntungan yang semakin besar maka perusahaan cenderung aktif dalam melakukan *tax avoidance*. Pada penelitian ini menggunakan pengukuran rasio *Return on Assets* (ROA) (Pratama, 2017). variabel *profitability* dalam penelitian ini menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Return on assets} = \frac{\text{Net income}}{\text{Total assets}}$$

Total assets

Semakin besar sebuah perusahaan cenderung akan menghindari hal-hal yang dapat merusak reputasi perusahaan (Pratama, 2017). Ukuran perusahaan pada penelitian ini merupakan sebuah variabel independen yang dapat mempengaruhi *tax avoidance*. Variabel ukuran perusahaan dalam penelitian ini menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Firm\ size = \text{Logaritma natural total assets}$$

Analisis Regresi Data Panel

$$ETR: a+b1LEV+b2IAT+b3KI+b4UDK+b5KA+b6KUA+b7UP+b8PROF+b9UKP$$

Keterangan:

ETR: *Effective Tax Rate*

LEV: *Leverage*

IAT: Intensitas Aset Tetap

KI: Komisaris Indenpenden

UDK: Ukuran Dewan Komisaris

KA: Komite Audit

KUA: Kualitas Audit

UP: Umur Perusahaan

PROF: *Profitability*

UKP: Ukuran Perusahaan

Hasil dan Pembahasan

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ETR	928	-2.480550	3.878447	0.23899345	0.515868677
<i>Leverage</i>	928	-3.360408	41.215417	1.728894	110.75174830
Intensitas aset tetap	928	0.0004548	0.9418033	0.263653938	0.2293834872
Komisaris indenpenden	928	0.20	0.80	0.4345	0.10352
Ukuran dewan komisaris	928	2.00	12.00	4.4483	1.82087
Komite audit	928	0.00	7.00	3.1875	0.54701
Umur perusahaan	928	2.00	125.00	37.1692	19.03969
<i>Profitability</i>	928	-0.40	0.53	0.0569	0.07759
Ukuran perusahaan (dalam jutaan rupiah)	928	46.760	15.312.500.970	54.737.883	520.387.916
<i>Valid N (listwise)</i>	928				

Sumber: Data sekunder yang diolah (2020)

Hasil statistik deskriptif untuk variabel ETR pada Tabel 1, memiliki Nilai rata-rata sebesar 0.2389, artinya rata-rata pajak efektif perusahaan sebesar 23.89%.

Nilai rata-rata *leverage* sebesar 1.7288, dapat dijelaskan rata-rata perusahaan memilih pembiayaan menggunakan utang. Nilai rata-rata intensitas aset tetap sebesar 0.2636, artinya rata-rata perusahaan memiliki 26.36% aset tetap dari total aset. Nilai rata-rata Komisaris sebesar 0.4345, artinya rata-rata perusahaan memiliki dewan komisaris independen sebesar 43.45%.

Nilai rata-rata ukuran dewan komisaris sebesar 4.44, artinya rata-rata perusahaan memiliki ukuran komisaris sebesar 4 sampai 5 orang. Nilai rata-rata komite audit sebesar 3.18, artinya rata-rata perusahaan memiliki komite audit 3 orang. Nilai rata-rata *profitability* sebesar 0.0569, artinya rata-rata perusahaan memiliki ROA sebesar 5.69%. Nilai rata-rata ukuran perusahaan sebesar 54.737.883.000.000, artinya rata-rata perusahaan memiliki aset sebesar Rp 54.737.883.000.000.

Tabel 2. Hasil Uji Statistik Deskriptif-Kualitas Audit

Variabel	Kategori	Frekuensi	Persentase
Kualitas audit	0 = <i>Non big four</i>	589	63.5%
	1 = <i>Big four</i>	339	36.5%

Sumber: Data sekunder yang diolah (2020)

Variabel kualitas audit menunjukkan frekuensi perusahaan yang menggunakan jasa *big four* sebanyak 339 data atau 36.5%. Adapun sebanyak 589 data atau 63.5% tidak menggunakan jasa audit *big four*.

Hasil pengujian menunjukkan dari 1300 sampel data observasi sebanyak 372 data dengan nilai yang melewati standar yang berlaku ($-3 < Z \text{ Score} > 3$). Berdasarkan ketentuan, data tersebut harus dihapus dikarenakan data tersebut merupakan data *outlier* dan tidak dapat digunakan dalam proses pengujian selanjutnya. Berdasarkan hasil penelitian ini terdapat 928 data yang bebas dari kategori data *outlier* atau memenuhi standar yang berlaku.

Uji regresi panel dilakukan untuk pemilihan model penelitian terbaik antara *pooled least squares*, *fixed effect model*, dan *random effect model*. Pemilihan dilakukan melalui uji *Chow* dan uji *Hausman*.

Tabel 3. Hasil Uji Chow-Tax Avoidance

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section Chi-square	543.528752	239	0.0000

Sumber: Data sekunder yang diolah (2020)

Berdasarkan Tabel 3, hasil uji *Chow* memiliki nilai probabilitas 0.0000 atau < 0.05 . Dapat disimpulkan bahwa model penelitian dari hasil uji *Chow* ialah *fixed effect model* dan sesuai dengan standar pengujian harus dilakukan pengujian selanjutnya atau uji *Hausman*.

Tabel 4. Hasil Uji Hausman-Tax Avoidance

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Tax avoidance	6.942587	9	0.6431

Sumber: Data sekunder yang diolah (2020)

Berdasarkan Tabel 4, hasil uji *Hausman* memiliki nilai probabilitas 0.6431 > 0.05 . Dapat disimpulkan bahwa metode penelitian yang paling cocok merupakan *random effect model*.

Tabel 5. Hasil Uji F

Variabel Dependen	Prob.	Kesimpulan
<i>Tax avoidance</i>	0,000000	Signifikan

Sumber: Data sekunder yang diolah (2020)

Dilihat dari hasil uji F pada hipotesis menunjukkan nilai probabilitas lebih kecil daripada angka 0.05 yaitu sebesar 0.00. Maka dapat dijelaskan bahwa variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 6. Hasil Uji t

Variabel	Coefficient	Prob.	Kesimpulan
(Constant)	1.749445	0.0000	
<i>Leverage</i>	-0.000111	0.4582	Tidak Signifikan
Intesitas aset tetap	-0.256927	0.0116	Signifikan negatif
Independen komisaris	-1.191130	0.0000	Signifikan negatif
Ukuran dewan komisaris	-0.022538	0.1156	Tidak Signifikan
Komite audit	-0.090004	0.0173	Signifikan negatif
Kualitas audit	0.332954	0.0000	Signifikan Positif
Umur perusahaan	0.000659	0.5934	Tidak Signifikan
<i>Profitability</i>	-0.123261	0.6226	Tidak Signifikan
Ukuran perusahaan	-0.052348	0.1298	Tidak Signifikan

Sumber: Data sekunder yang diolah (2020)

Berdasarkan hasil uji t terdapat beberapa variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*, antara lainnya. variabel *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*, dikarenakan tujuan perusahaan menggunakan *leverage* untuk memperluas perusahaan, bukan untuk mengurangi beban pajak (Maskanah & Islahuddin, 2019). Variabel ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*, dikarenakan dewan komisaris yang tidak memiliki pengetahuan yang cukup tentang hukum pajak yang berlaku sehingga tidak dapat menekan tarif pajak perusahaan (Zulaikha, 2015). Variabel umur perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*, dikarenakan perusahaan yang telah lama beroperasi lebih berpengalaman dalam menghasilkan laba tanpa harus melakukan *tax avoidance* (Permata *et al.*, 2018). Variabel *profitability* tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*, dikarenakan tingkat ROA yang tinggi menunjukkan perusahaan telah memanfaatkan asetnya secara efektif sehingga perusahaan mampu membayar pajaknya (Alfina *et al.*, 2018). Dan variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*, dikarenakan perusahaan besar ataupun kecil tidak ingin mengambil resiko pemeriksaan atas tindakan *tax avoidance* (Wijayanti & Merkusiwati, 2017).

Berdasarkan hasil uji t terdapat beberapa variabel yang berpengaruh signifikan negatif terhadap *tax avoidance*, antara lain. Variabel intensitas aset tetap memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap *tax avoidance*, dikarenakan beban penyusutan yang timbul dari aset tetap dapat mengurangi beban pajak yang harus dibayarkan (Damayanti & Gazali, 2019). Variabel independen komisaris memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap *tax avoidance*, dikarenakan komisaris independen mengawasi dan mendorong manajemen untuk mematuhi

peraturan perundang-undangan perpajakan yang berlaku (Diantari & Ulupui, 2016). Dan variabel komite audit memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap *tax avoidance*, dikarenakan komite audit berfungsi untuk melakukan pengawasan serta mencegah kecurangan dalam menyajikan laporan keuangan (Diantari & Ulupui, 2016).

Berdasarkan hasil Hasil uji t, variabel kualitas audit memiliki pengaruh signifikan positif terhadap *tax avoidance*. Dikarenakan KAP *big four* dapat melakukan kecurangan jika perusahaan memberikan kesejahteraan seperti kasus enron (Subagiastra *et al.*, 2017).

Tabel 7. Goodness of Fit Model

Variabel Dependen	Adjusted R-Squared
<i>Tax avoidance</i>	0,051619

Sumber: Data sekunder yang diolah (2020)

Hasil uji *Adjusted R Square* sebesar 0.051619 artinya variabel independen penelitian ini dapat menjelaskan variabel dependen sebesar 5.162%. Adapun 94.838% dijelaskan variabel lainnya.

Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh dari *leverage*, intensitas aset tetap, komisaris independen, ukuran dewan komisaris, komite audit, kualitas audit, umur perusahaan, *profitability*, dan ukuran perusahaan terhadap *tax avoidance* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2019.

Dilihat dari hasil pengujian di atas dapat disimpulkan bahwa variabel *leverage*, ukuran dewan komisaris, umur perusahaan, *profitability*, dan ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Adapun variabel intensitas aset tetap, komisaris independen, dan komite audit memiliki pengaruh signifikan negatif, dan variabel kualitas audit memiliki pengaruh signifikan positif terhadap *tax avoidance*.

Daftar Pustaka

- Alfina, I. T., Nurlaela, S., & Wijayanti, A. (2018). The Influence of Profitability , Leverage , Independent Commissioner , and Company Size to Tax Avoidance. *The 2nd International Conference on Technology, Education, and Social Science 2018, 2018*(10), 102–106. <https://ejournal.unisri.ac.id/index.php/proictss/article/view/2201>
- Ambarukmi, K. T., & Diana, N. (2017). PENGARUH SIZE, LEVERAGE, PROFITABILITY, CAPITAL INTENSITY RATIO DAN ACTIVITY RATIO TERHADAP EFFECTIVE TAX RATE (ETR) (Studi Empiris Pada Perusahaan LQ-45 Yang Terdaftar Di BEI Selama Periode 2011- 2015). *Fakultas Ekonomi Universitas Islam Malang, 06*(17), 13–26. <http://riset.unisma.ac.id/index.php/jra/article/view/154/153>
- Basuki. (2018). pengaruh komisaris indenpenden, komite audit, capital intensity dan corporate risk terhadap tax avoidance. *Jurnal Manajemen Bisnis, 7*(1), 47–56.

- Damayanti, T., & Gazali, M. (2019). PENGARUH CAPITAL INTENSITY RATIO , LEVERAGE , PROFITABILITY , DAN SIZE TERHADAP EFFECTIVE TAX RATE PADA PERUSAHAAN KONSTRUKSI DAN BANGUNAN YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2014-2017 Dalam penerimaan APBN 2018 , pendapatan Negara diperkirakan sebesar Rp1 . 894. *Prosiding Seminar Nasional*, 2, 1–7.
- Dewinta, I. ayu rosa, & Setiawan, P. ery. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi*, 14(3), 1584–1615.
- Dharma, I. M. S., & Ardiana, P. A. (2016). Pengaruh Leverage, Intensitas Aset Tetap, Ukuran Perusahaan, Dan Koneksi Politik Terhadap Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi*, 15(1), 584–613.
- Diantari, P. rista, & Ulupui, agung I. (2016). Pengaruh Komite Audit, Proporsi Komisaris Independen, Dan Proporsi Kepemilikan Institusional Terhadap Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi*, 16(1), 702–732.
- Irianto, D. bambang setyobudi, Sudiby, yudha aryo, & Wafirli, A. (2017). The Influence of Profitability, Leverage, Firm Size and Capital Intensity Towards Tax Avoidance. *International Journal of Accounting and Taxation*, 5(2), 33–41.
<https://doi.org/10.15640/ijat.v5n2a3>
- Kasim, F. M., & Saad, N. (2019). Determinants of Corporate Tax Avoidance Strategies among Multinational Corporations in Malaysia. *International Journal of Public Policy and Administration Research*, 6(2), 74–81.
<https://doi.org/10.18488/journal.74.2019.62.74.81>
- Maretta, D., Widyastuti, T., & Darmansyah. (2019). pengaruh mekanisme good corporate governance dan kualitas audit terhadap tax avoidance. *Jimea-Jurnal Inovasi Manajemen Ekonomi Dan Akuntansi*, 1(1), 2684–8031.
<https://doi.org/10.13658/j.cnki.sar.2019.01.013>
- Maskanah, & Islahuddin. (2019). The Influence of Leverage, Density of Fixed Assets and Independent Commissioners on Effective Companies Tax Rate in Indonesia. *Journal of Accounting Finance and Auditing Studies (JAFAS)*, 5(2), 24–37.
<https://doi.org/10.32602/jafas.2019.18>
- Mulyani, S., Wijayanti, A., & Masitoh, E. (2018). PENGARUH CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP TAX AVOIDANCE (Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI). *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis Airlangga*, 3(1), 322–340.
<https://doi.org/10.31093/jraba.v3i1.91>
- Murwaningtyas, N. E. (2019). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI PENGHINDARAN PAJAK. *Hilos Tensados*, 3(1), 1–476.
- Permata, A. D., Nurlaela, S., & Masitoh, E. (2018). Pengaruh Size, Age, Profitability, Leverage dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia di BEI. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 19(01), 10–20.

<https://doi.org/10.29040/jap.v19i1.171> 1.

- Pratama, A. (2017). Company Characteristics, Corporate Governance and Aggressive Tax Avoidance Practice: A Study of Indonesian Companies. *Review of Integrative Business and Economics Research Online CDROM*, 6(4), 2304–1013.
- Putri, V. R. (2018). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Effective Tax Rate. *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis*, 11(1), 42–51.
- Rahmawati, V. (2019). Pengaruh Size, Leverage, Profitability, Capital Intensity Ratio Dan Komisaris Independen Terhadap Effective Tax Rate (Etr). *Diponegoro Journal of Accounting*, 5(2), 81–105.
- Rodiyah, C., & Supriadi. (2019). PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP EFFECTIVE TAX RATE (ETR) PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2013 – 2016 Chayati. *Jurnal Analisa Akuntansi Dan Perpajakan*, 3(1), 125–134.
- Subagiastra, K., Arizona, I. P. E., & Mahaputra, I. N. K. A. (2017). PENGARUH PROFITABILITAS, KEPEMILIKAN KELUARGA, DAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK (Studi pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 1(2), 167–193.
<https://doi.org/10.23887/jia.v1i2.9994>
- Sunarsih, U., & Oktaviani, K. (2016). Good Corporate Governance in Manufacturing Companies Tax Avoidance. *Etikonomi*, 15(2), 85–96.
<https://doi.org/10.15408/etk.v15i2.3541>
- Swingly, C., & Sukartha, I. M. (2015). Pengaruh Karakter Eksekutif, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Leverage Dan Sales Growth Pada Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi*, 10(1), 47–62.
- Tandean, V. A., & Winnie. (2016). The Effect of Good Corporate Governance on Tax Avoidance: An Empirical Study Manufacturing Companies Listed in IDX period 2010-2013. *Asian Journal of Accounting Research*, 1(1), 28–38. <https://doi.org/10.1108/AJAR-2016-01-01-B004>
- Wijayanti, Y. C., & Merkusiwati, N. ketut lely A. (2017). Pengaruh Proporsi Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Pada Penghindaran Pajak. *E-Jurnal Akuntansi*, 20(1), 699–728.
- Wirawan, putu deddy, & Suardana, ida bagus raka. (2018). KUALITAS LABA DAN PENGARUHNYA TERHADAP TINGKAT EFEKTIFITAS PENGENAAN PAJAK: STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR. *Jurnal Ilmiah Akuntansi & Bisnis*, 3(1), 82–92.
- Zulaikha, A. R. D. P. (2015). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2011-2014. *Diponegoro Journal of Accounting Jurnal Akuntansi Jurnal Akuntansi*, 4(4), 1–11.

<https://doi.org/10.25170/jara.v12i2.87>